

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK
BERUPA ROTI MANIS PADA PERUSAHAAN MARCELL
BAKERY DI SURABAYA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

ANGGREANI NATALIA

15120009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK
BERUPA ROTI MANIS PADA PERUSAHAAN MARCELL
BAKERY DI SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh :

ANGGREANI NATALIA

15120009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Anggreani Natalia dengan NPM (15120009)

Telah diuji pada Tanggal 23 Juli 2019

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji



(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi M.Si., AK)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Thyopoida W. S. Panjaitan, S.E., M.M)

Ketua Program Studi,



(Nia Yuniarsih, S.E., M.SA)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Anggreani Natalia

NPM : 15120009

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Berupa Roti manis
Pada Perusahaan Marcell Bakery Di Surabaya”

Pembimbing

Tanggal, 23 Juli 2019



(Dra. Jeanne Asteria Wawolangi M.Si., AK)

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Tanggal, 2019



(Nia Yuniarsih, S.E., M.SA)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi “Perhitungan Harga Pokok Produk Berupa Roti manis Pada

Perusahaan Marcell Bakery Di Surabaya”

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan

Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Jurusan Akuntansi

Pada Hari, Selasa, 23 Juli 2019

Disusun oleh :

Nama : Anggreani Natalia

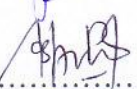
NPM : 15120009

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji ;

Nama

1. Dra. Jeanne Asteria Wawolangi M.Si., Ak :.....
2. Dr. Anita Permatasari, M.M, Ak :.....
3. Dr. Soffia Pudji Estiasih, M.M :.....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Anggreani Natalia

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Alamat Asli : Jalan Griya Kebraon Praja Tlmur GA-06 Surabaya

No. Identitas(KTP) : 3578015111960002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Berupa Roti Manis Pada Perusahaan Marcell Bakery Di Surabaya”

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan seduai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 23 Juli 2019

Hormat saya



Anggreani Natalia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih, berkat dan karunia-Nya peneliti berkesempatan untuk melanjutkan studi sampai pada jenjang Perguruan Tinggi, dan arena berkat-Nya juga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK BERUPA ROTI MANIS PADA PERUSAHAAN MARCELL BAKERY DI SURABAYA”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata I Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika, di Surabaya. Walaupun dalam penulisan skripsi ini peneliti telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi tanpa adanya saran dan bantuan serta dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak mungkin tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yakni:

1. Ibu Thyopoida W. S. Panjaitan, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik darma Cendika Surabaya.
2. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.SA, selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik darma Cendika Surabaya, yang telah mengijinkan peneliti untuk dapat menempuh program skripsi sebagai syarat kelulusan Strata Satu (S1).





3. Ibu Dra. Jeanne A. MSi., A.K, selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mendidik sampai menempuh skripsi saat ini hingga terselesaikan. Terimakasih Tuhan Memberkati.
4. Para Dosen dan Staf Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Universitas Katolik darma Cendika Surabaya.
5. Kedua orangtuaku yaitu Mama dan Papa yang telah memberikan doa, kasih saying, dukungan, semangat, dan bantuannya secaramoril maupun materiil yang telah diberikan selama ini sehingga mampu mengantarkan peneliti menyelesaikan studinya sampai jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.
6. Kakak perempuanku Stephani Natalia dan adik laki-lakiku Marcell sayoga atas segala perhatian dan dukungannya, serta bantuannya dalam menyusun penulisan skripsi ini.
7. Kekasihku Joshua Gudfried, terimakasih atas perhatian, serta kesediaan waktu untuk menemaniku setiap saat senang dan sedih.
8. Teman-temanku seangkatan Akuntansi 2015 terimakasih untuk selalu mendoakan yang terbaik serta kelancaran skripsi ini. Tuhan Yesus memberkati.
9. Dan seluruh pihak yang terkait yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini Tuhan Yesus memberkati kalian semua.

Meskipun sederhana, namun peneliti yakin dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah wacana mengenai tindakan perhitungan harga



pokok produk padaperusahaan manufaktur di Indonesia. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	6
2.1.2. Peran Akuntansi Biaya.....	10
2.1.3. Klasifikasi Biaya	12
2.1.4. Pengertian dan Penggolongan Biaya Produksi	21
2.1.5. Pengertian Biaya Bahan Baku.....	23
2.1.6. Pengertian Biaya Bahan Penolong.....	24
2.1.7. Pengertian Biaya Tenaga kerja Langsung.....	24
2.1.8. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (BOP).....	26
2.1.9. Taksiran Tingkat Produksi	30
2.1.10. Menaksir Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	32
2.1.11. Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i>	32
2.1.12. Pencatatan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	34
2.1.13. Alokasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	34
2.2. Harga Pokok Produksi.....	34
2.2.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	35
2.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi	38
2.2.2. Elemen Biaya Produksi	39
2.2.3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi	40



2.2.2. Penentuan Harga Pokok <i>Full costing</i>	42
2.3. Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya.....	44
2.3.1. Akhiriani (Surabaya, 2016).....	44
2.3.2. Tobing (2010)	45
2.4. Rerangka Pemikiran	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Obyek Penelitian/Gambaran	47
3.2. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4. Satuan Kajian	50
3.5. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	52
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.4. Perhitungan Harga Pokok Produk Roti Manis Dengan Metode Perusahaan.....	55
4.4.1. Biaya Bahan Baku.....	56
4.4.2. Biaya Tenaga Kerja.....	57
4.4.3. Biaya Bahan Penolong	57
4.5. Perhitungan Harga Pokok Produk Roti Manis Dengan Metode Perusahaan	58
4.6. Perhitungan Harga Pokok Produk Roti Manis Dengan Metode <i>Full Costing</i>	60
4.7. perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode Perusahaan dan <i>Full Costing</i>	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode Perusahaan	56
Tabel 4.2 Perhitungan Bahan Baku.....	58
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja	59
Tabel 4.4 Biaya Bahan Penolong	60
Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin	60
Tabel 4.6 Perhitungan Harga Pokok Produk Dengan Metode <i>Full Costing</i>	62
Tabel 4.7 Perbandingan Harga Pokok Produk Antara Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i>	63

ABSTRAK

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK BERUPA ROTI MANIS PADA PERUSAHAAN MARCELL BAKERY DI SURABAYA

Oleh :

ANGGREANI NATALIA

NPM 15120009

Penentuan harga pokok produk dengan metode *full costing* sangat penting karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam suatu proses produk. Hal ini dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produk dengan metode *full costing* diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pihak perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing*.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Marcell Bakery. Data yang diperoleh melalui survey ke lokasi dan wawancara langsung dengan pihak Marcell Bakery berkaitan dengan masalah yang dibahas serta dokumen-dokumen sebagai bukti pendukung.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk pada perusahaan Marcell Bakery dengan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode *full costing* menunjukkan perbedaan hasil yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode perusahaan, selisih perbedaan yang didapatkan adalah sebesar Rp 83.333 yang terletak pada biaya *overhead* pabrik yaitu metode *full costing* yang memasukkan biaya pemeliharaan mesin. Metode *full costing* memperhitungkan biaya lebih rinci.

Kata Kunci : Full costing, Harga pokok produk, Biaya.



ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCT COST CALCULATION OF SWEET BREAD PRODUCTS IN MARCELL BAKERY COMPANIES IN SURABAYA

By :

ANGGREANI NATALIA

NPM 15120009

Determining the cost of production with the *full costing* method is very important because this method is more detailed in incorporating the cost components needed in a production process. This can have an effect on determining the selling price and profit generated. Determining the cost of production by the *full costing* method is expected to be a tool for the company. The purpose of this study was to analyze in the calculation result of the cost of goods manufactured by the company by calculating the cost of goods sold using the *full costing* method.

This research was conducted at the Marcell Bakery company. Data obtained through a survey to location and direct interviews with Marcell Bakery related to the issues discussed and documents as supporting evidence

The result of the study shows that the calculation of the cost of products at Marcell Bakery company with the calculation of the cost of goods using the full costing method shows a higher difference in result compared to using the company method, the difference in difference obtained is Rp 83.333, which is located on factory overhead cost, which is a full costing method that includes engine maintenance cost. The full costing method takes into account more detailed cost.

Keywords : Full costing, Cost Of Production, Cost.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia industri berkembang semakin pesat, hal ini mengakibatkan adanya kebutuhan atau tuntutan dari konsumen yang semakin kompleks. Agar dapat memenuhi tuntutan tersebut perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas produk dengan memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Salah satu cara perusahaan agar mampu bersaing adalah dengan meningkatkan pengendalian biaya produksi dimana suatu perusahaan memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang optimal dengan meminimalkan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi.

Biaya produksi merupakan suatu besarnya harga yang dibebankan, dikeluarkan untuk diproduksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan, perhitungan harga pokok produksi harus tepat agar penentuan harga jual produk menjadi tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua hal tersebut tidak menguntungkan bagi perusahaan karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan juga rendah. Penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat diakibatkan juga karena tidak tepatnya dalam mengelompokkan biaya produksi sehingga harga pokok produksi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Seiring dengan perkembangan teknologi setiap bidang usaha terutama dalam perusahaan industri harus mampu



mengklasifikasikan biaya produksi, jika kita salah memasukkan komponen biaya produksi maka harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi tidak relevan dan tidak akurat.

Komponen biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya produksi, didalam biaya produksi terdapat beberapa komponen-komponen, diantaranya adalah bahan baku langsung (*direct materials*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya *overhead* pabrik (BOP), dari beberapa komponen tersebut biasanyayang tidak sesuai dengan apayang terjadi sesungguhnya atau realisasi. Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian yang tepat terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan.

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Produk yang dibuat oleh perusahaan ini adalah berupa roti sisir dengan menggunakan bahan baku tepung, gula, garam, air, ragi,improver, mentega dan telur, dan dari bahan-bahan tersebut akan diproses untuk dijadikan sebuah adonan roti mentah setelah itu akan dioven dan didiamkan seharian, kemudia roti yang sudah matang tersebut akan di berikan cream dengan varian rasa *roombutter* untuk



yang roti sisir sedangkan untuk roti *butter cream*, nantinya roti akan diberikan cream rasa mocca dan ditaburi messes.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian ini untuk difokuskan pada perhitungan harga pokok produk berupa roti manis yang diproduksi oleh Perusahaan Marcell Bakery di Surabaya. Karena kendala yang dihadapi perusahaan yaitu kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan tidak tepat dan tidak relevan.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap biaya produksi pada Perusahaan Marcell Bakery di Surabaya dan diharapkan agar perhitungan biaya produksi lebih tepat. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertari kuntut mengetahui lebih lanjut mengenai perhitungan biaya produksi yang sebenarnya dalam Perusahaan Marcell Bakery di Surabaya. Maka peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Berupa Roti Manis Pada Perusahaan Marcell Bakery Di Surabaya”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:
Bagaimanakah perhitungan harga pokok produk berupa roti manis pada perusahaan Marcell Bakery di Surabaya



1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk yang tepat terhadap produk berupa roti manis pada perusahaan Marcell Bakery di Surabaya

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menerapkan teori mengenai harga pokok produk serta menambah pengetahuan tentang harga pokok produk.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran Perusahaan Marcell Bakery dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produk. Sehingga perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat. Selain itu dapat memberikan informasi bagi pembaca atau peneliti mengenai topik yang sama dan sebagai bahan perbandingan sehingga dapat disempurnakan lagi oleh penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan data laporan biaya produksi perusahaan Marcell Bakery di Surabaya di bulan September tahun 2018 terutama data biaya produksi.



Atas dasar itu maka peneliti memilih ruang lingkup pada bulan September tahun 2018 untuk melakukan proses perhitungan biaya produksi yang merupakan pemikiran utama dalam penelitian kali ini. Dengan dipilihnya bulan tersebut maka peneliti dapat melakukan pemusatan pengumpulan data penunjang terkait proses perhitungan biaya produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015 : 7) yaitu akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian, penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok :

1. penentuan *cost* produk
2. pengendalian biaya
3. pengambilan keputusan khusus.

Untuk memenuhi tujuan kebutuhan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa lalu atau biaya historis.

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khususnya menyajikan biaya masa yang akan datang.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, secara umum penggolongan biaya disesuaikan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dan kemudian biaya dikenal dengan konsep “*different cost for different purpose*”. Mulyadi (2015:13) menyatakan bahwa biaya dapat digolongkan menurut :

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah gaji, maka semua pengeluaran yang belum yang berhubungan dengan gaji tersebut “biaya gaji”

2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok :

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*; biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.



- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*)
 - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi dua golongan;

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi



tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas dibagi menjadi;

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel
- c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji manajer perusahaan

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh dari pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.



b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.2. Peran Akuntansi Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013 : 4), akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut ;

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan operasi perusahaan
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga jual, evaluasi terhadap produk roti sisir, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.



Peranan akuntansi biaya terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menerapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan biaya.

Siregar dkk (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu “akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan



harga penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.”

Dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peranan akuntansi biaya adalah untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis informasi mengenai biaya dan membantu manajemen dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran, pengendalian biaya, dan pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.1.3. Klasifikasi Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013 : 11), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan produk, volume produksi, departemen dan pusat biaya, periode akuntansi, pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya dapat digunakan suatu konsep “*Different Cost Different Purposes*” artinya berbeda biaya berbeda tujuan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada



ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut Mulyadi (2010:13-16), klasifikasi biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.



b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (*sample*).

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu;

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya



dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu:

a. Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlahnya total berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik yang digunakan.

c. Biaya *semifixed*

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun



kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*capital revenue*)

Adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Berdasarkan hal-hal berikut ini ;

1. Hubungan biaya dengan produk

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusuri ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri ke produk.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.

2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Biaya variabel (*variabel cost*)



Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proposional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

2. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

3. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proposional.

3. Elemen biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

b. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.



c. Biaya *overhead* pabrik

Adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

4. Fungsi pokok perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklarifikasi menjadi tiga yaitu;

a. Biaya produksi

Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja. Ada beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pokok manajerial di atas. Berbagai istilah biaya tersebut meliputi:

a. Biaya standar (*standart cost*)



Adalah biaya yang ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

b. Biaya aktual (*actual cost*)

Adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.

c. Biaya terkendali (*controllable cost*)

Adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.

d. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*)

Adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkat tertentu.

e. Biaya komitmen (*comitted cost*)

Adalah biaya yang terjadi upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6. Biaya diskresioner (*discretionary cost*).

Adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.

7. Biaya relevan (*relevant cost*)

Adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.

8. Biaya kesempatan (*opportunity cost*)



Adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

Carter (2009:68) menyatakan bahwa keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel.

1. Biaya tetap

Didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

2. Biaya variabel

Didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

3. Biaya semi variabel

Didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya ditujukan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya-biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.



2.1.4. Pengertian dan Penggolongan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012 : 8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 (empat) unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Berikut adalah penggolongan biaya Mulyadi (2012 : 13) antara lain :

1. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan yaitu dalam perusahaan industri ada tiga fungsi pokok antara lain :

- a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya yang mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai yaitu sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya terdapat 2 (dua) golongan antara lain :



a. Biaya langsung

Adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang tidak dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

3. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya variable

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi variable

Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variable.

c. Biaya *semifixed*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tersebut.

d. Biaya tetap

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tersebut.



4. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Biaya dapat dibagi menjadi dua golongan antara lain :

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi satu tahun kalender).

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.5. Pengertian Biaya Bahan Baku

Pengertian biaya bahan baku menurut Dunia dan Abdullah (2012 : 23) biaya perolehan dan seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi (*finished goods*). Adapun pengertian biaya bahan baku menurut Carter (2014 : 40) biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

Berdasarkan definisi diatas biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi.



2.1.6. Pengertian Biaya Bahan Penolong

Menurut Simamora (2012) biaya bahan penolong adalah biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi namun bukan merupakan integral dari produk jadi. Biaya bahan penolong adalah biaya yang sifatnya melengkapi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan disamping itu pula, nilainya relative kecil disbanding dengan nilai bahan baku yang diolah. Biaya bahan penolong yaitu biaya bahan yang ikut dalam proses produksi tetapi tidak secara nyata menjadi produk ataupun menjadi bagian dari produk namun nilainya relative kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi. Untuk mengetahui secara detail bahan penolong, jika dalam perusahaan roti seperti terigu, telur, gula adalah bahan baku langsung yang tanpa keberadaan mereka produk tidak dapat dihasilkan, sementara bahan penolong dapat berupa tisu, kardus, atau etalase.

2.1.7. Pengertian Biaya Tenaga kerja Langsung

Menurut Kholmi (2009 : 26), biaya tenaga kerja langsung merupakan Tenaga kerja pabrik yang upayahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Sedangkan tenaga kerja langsung menurut kholmi (2009 : 32) merupakan tenaga kerja yang mengubah (*kontroversi*) bahan baku langsung menjadi produk setengah jadi (barang jadi) atau menjadikan jasa kepada pelanggan. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan tenaga kerja (karyawan) untuk mengolah bahan baku menjadi produk. Tenaga kerja dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi yang termasuk tenaga kerja langsung yaitu bagian merancang, memotong, merakit, mengecat. Jadi biaya tenaga kerja langsung adalah harga atau nilai yang



dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut, contohnya upah buruh pabrik, upah lembur pabrik, dan gaji mandor bagian pabrik.

Menurut ensiklopedia bebas biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyedia layanan juga, kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar membuat produk pada lini produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian dari biaya manufaktur. Biaya tenaga kerja langsung dapat ditentukan dengan :

6. Perencanaan pekerjaan yang akan dilakukan
7. Mengambarkan isi dari pekerjaan dengan menunjukkan keterampilan, pengetahuan dan lain-lain
8. Pencocokan pekerjaan dengan karyawan.

Dalam perusahaan manufaktur penggolongan aktivitas tenaga kerja (Kholmi 2009 : 33) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok dalam organisasi perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi yaitu : produksi pemasaran dan administrasi. Oleh karena itu tenaga kerja dikelompokkan kedalam tenaga kerja pabrik dan tenaga kerja non pabrik, yang bertujuan untuk membedakan biaya tenaga kerja masuk unsur harga pokok produk dan biaya tenaga kerja non pabrik yang merupakan unsur biaya usaha (beban produksi)



2. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan

Penggolongan biaya tenaga kerja menurut departemen untuk memudahkan perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban kepala departemen atas pelaksanaan kerja karyawan dan biaya tenaga kerja yang terjadi dalam departemen yang bersangkutan. Misalnya departemen produksi pada perusahaan komputer terdiri dari empat bagian yaitu komponen, perakitan, penyelesaian, dan pengendalian kualitas. Maka biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan. Untuk departemen non produksi dapat dikelompokkan menjadi biaya tenaga kerja bagian akuntansi, bagian personalia, riset dan pengembangan.

Pembahasan biaya tenaga kerja difokuskan pada biaya tenaga kerja departemen produksi yang merupakan salah satu unsur biaya yang membentuk harga pokok produk yang meliputi :

1. Pengawasan biaya tenaga kerja
2. Penentuan besarnya biaya tenaga kerja
3. Beban-beban atas gaji dan upah tenaga kerja
4. Akuntansi biaya tenaga kerja

2.1.8. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya



ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen :

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau bahan penolong)

Adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh : vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

b. Tenaga kerja langsung

Adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau berhubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyedia layanan pekerjaan juga.

Contoh : pegawai pabrik bagian produksi

c. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

Contoh : listrik pabrik, air dan telepon pabrik, peralatan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Menurut Mulyadi (2005 : 193) penggolongan biaya *overhead* pabrik antara lain :

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya terdiri dari :

a. Biaya bahan baku penolong



Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Contohnya bahan penolong untuk perusahaan roti adalah Gula.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya ini berupa biaya suku cadang, biaya perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin, kendaraan, laboratorium dan aktiva lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung. Contohnya karyawan yang bekerja di departemen pembantu dan bagian produksi.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya depresiasi pabrik, bangunan pabrik, mesin, alat kerja dan aktiva lainnya.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya asuransi gedung, biaya asuransi mesin, biaya asuransi kendaraan pabrik

f. Biaya *overhead* pabrik lain secara tunai

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi seperti biaya listrik PLN dan lainnya.



2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi.

Biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas produksi, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, variabel dan semi variabel.

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisaran volume kegiatan tertentu, contohnya beban penyusutan gedung, kendaraan pabrik, beban penyusutan mesin pabrik, gaji mandor.

- b. Biaya *overhead* pabrik variabel

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contohnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung.

- c. Biaya *overhead* pabrik semivariabel

Merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contohnya beban reparasi dan pemeliharaan misalnya mesin, gedung, kendaraan pabrik, beban listrik, dan air. Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan pengendalian biaya, maka biaya *overhead* pabrik semi variabel dipisahkan menjadi dua unsur biaya tetap dan biaya variabel.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik berdasarkan departemen



Ditinjau dari hubungannya dengan departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua :

a. Biaya langsung departemen (*direct departmental expense*)

Merupakan jenis biaya *overhead* pabrik yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departemen yang bersangkutan. Contohnya mandor departemen komponen, maka gaji mandor langsung dibebankan kepada departemen komponen.

b. Biaya *overhead* tidak langsung departemen (*indirect departmental expense*)

Merupakan jenis *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya beban penyusutan, beban reparasi dan pemeliharaan, beban listrik, asuransi gedung pabrik yang digunakan oleh beberapa departemen produksi, biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen harus dialokasikan lebih dahulu kepada departemen-departemen yang telah menikmati manfaatnya.

2.1.9. Taksiran Tingkat Produksi

Menurut Mulyadi (2012) dalam penentuan kapasitas perusahaan harus memperhatikan beberapa hal berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan, terdapat empat macam kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar penentuan kapasitas atau tingkat produksi dalam periode yang akan datang yaitu ;



1. Kapasitas Teoritis (Ideal)

Kapasitas ideal merupakan kapasitas yang maksimum (100%) yang dapat dicapai oleh perusahaan tanpa mempertimbangkan adanya hambatan faktor internal dan eksternal perusahaan, perusahaan seringkali mengalami kesulitan dalam mencapai kapasitas ideal dikarenakan adanya persaingan yang tajam dan pada akhirnya menyebabkan persediaan akhir barang jadi berlebihan dan perusahaan menanggung *cost of capital*, apabila pengadaan bahan proses produksi sebagian besar menggunakan dana pinjaman.

2. Kapasitas Praktis (Realistis)

Kapasitas ini menghitung tingkat kapasitas yang dapat dicapai dengan mempertimbangkan hambatan atau faktor internal yang tidak dapat dihindari.

3. Kapasitas Normal (Jangka Panjang)

Kapasitas ini didasarkan pada kapasitas praktis yang disesuaikan dengan permintaan produk jangka panjang. Taksiran kapasitas ini paling tidak harus melibatkan data selama 5 tahun sehingga dapat mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan.

4. Kapasitas Harapan (Jangka Pendek)

Kapasitas ini didasarkan kepada taksiran produksi pada satu periode kapasitas harapan yang hanya digunakan apabila kapasitas normal sulit dihitung.



2.1.10. Menaksir Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Mulyadi (2012) dalam menaksir biaya *overhead* semua unsur biaya yang diperkirakan akan dikeluarkan untuk memenuhi kapasitas produksi tersebut diperhitungkan. Taksiran biaya *overhead* merupakan biaya yang dianggarkan sesuai dengan karakter biaya pada kapasitas yang ditaksir pada suatu periode, biaya dapat berupa biaya tetap dan biaya variable yang berarti biaya tidak dapat berubah pada kapasitas produksi dan biaya yang berubah tidak proposional dengan kapasitas produksi.

2.1.11. Penentuan Tarif Biaya *Overhead*

Menurut Mulyadi (2012 : 197) dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk berikut ini :

a. Satuan Produk

Metode ini adalah yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus tarif BOP (satuan produk)} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya Bahan Baku

Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar yang dipakai untuk membebankan kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai



$$\text{Rumus tarif BOP} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\%$$

c. Biaya Tenaga Kerja

Sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

$$\text{Rumus tarif BOP} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jam kerja, maka disamping biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung, dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Jadi apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung.

$$\text{Rumus Tarif BOP} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam tenaga kerja}}$$

e. Jam Mesin

Apabila taksiran biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar yang digunakan untuk membebankan adalah jam mesin.



$$\text{Rumus Tarif BOP} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja mesin}}$$

2.1.12. Pencatatan Biaya *Overhead* Pabrik

Perusahaan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik sebagai taksiran biaya yang akan datang. Pencatatan biaya *overhead* pabrik terdiri dari dua macam biaya : biaya sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Maka dalam sistem akuntansi pencatatan biaya *overhead* pabrik disediakan dua rekening yaitu biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, contohnya pembelian bahan pokok dan biaya *overhead* pabrik dibebankan.

2.1.13. Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Kholmi (2009 : 84) penentuan tarif berdasarkan unit (konvensional) apabila perusahaan mempunyai lebih dari satu departemen, sebaiknya perusahaan menggunakan tarif biaya *overhead* masing-masing departemen dalam produksi. Setiap departemen membuat anggaran, menentukan tarif dan kemudian menghitung tarif biaya *overhead* pabrik per departemen. Pada departemen jasa yang memberikan manfaat bagi departemen produksi, tidak dilakukan penyusunan tarif karena departemen jasa tidak menghasilkan produk, dan semua biaya yang dikeluarkan departemen jasa dialokasikan kepada departemen produksi, kemudian secara tidak langsung dibebankan kepada produk.



2.2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (Mulyadi, 2012 : 17) adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pos produksi.

Dalam pembuatan produk, biaya digolongkan menjadi dua kelompok biaya : biaya produksi dan biaya non produksi biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan biaya non produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi dan biaya umum.

Perhitungan harga pokok produksi terdapat 2 (dua pendekatan untuk) menentukan unsur-unsur biaya produksi. Pendekatan tersebut adalah metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menentukan unsur-unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik bersifat variable maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* adalah penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable.

2.2.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Mengitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi. Menurut Hansen dan Mowen (2009:57) terdapat tiga elemen biaya yang dapat dibebankan pada produk, yaitu:



1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya dari bahan-bahan ini dapat secara langsung dibebankan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi oleh tiap produk. Bahan yang menjadi bagian dari produk berwujud atau yang dapat digunakan dalam penyedia jasa biasanya diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang diproduksi. Seperti halnya bahan baku langsung, pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas kerja yang digunakan untuk memproduksi produk atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

3. *Overhead* pabrik

Overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung dikelompokkan menjadi satu kategori. Pada perusahaan manufaktur, *Overhead* juga dikenal sebagai beban pabrik atau *Overhead* manufaktur. Kategori biaya *Overhead* pabrik memuat berbagai hal.

Mulyadi (2010:19) yang mengatakan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya bahan baku langsung



Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahanbaku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pemberian local, impor, atau pengolahan sendiri.

2. Biaya tenaga kerja lang

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang ilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku tersedia menajdi barang jadi/produk. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

3. Biaya *Overhead* pabrik

Biaya *Overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.



2.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variable. Konsep harga tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak diperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk. Jadi dalam akuntansi biaya, dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya. Terdapat dua metode perhitungan harga pokok yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Adanya perbedaan terhadap perhitungan harga pokok tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Skedul harga pokok produksi menurut Garrison (2006 : 146) adalah :

Skema Harga Pokok Produksi

Persediaan awal bahan mentah	xxx
Ditambah : pembelian bahan mentah	<u>xxx</u>
Total bahan mentah tersedia	xxx
Dikurangi : persediaan akhir bahan mentah	<u>xxx</u>
Bahan mentah digunakan dalam produksi	xxx
Dikurangi bahan baku tidak langsung	<u>xxx</u>
	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
<i>Overhead</i> pabrik	<u>xxx</u>



Total biaya produksi	xxx
Ditambah : persediaan awal barang dalam proses	<u>xxx</u>
	xxx
Dikurangi : persediaan akhir barang dalam proses	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Sumber : *Manajerial Accounting* (Garrison, 2006 : 146)

2.2.3. Elemen Biaya Produksi

Menurut Purwaji (2016:15) biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan integral dari suatu produk tertentu.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya atau pengorbanan sumber daya atau kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk.

3. Biaya *overhead* pabrik



Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk.

2.2.4. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan berdasarkan proses produksinya. Proses produksi dibagi menjadi dua metode:

1. Metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang membuat produksinya berdasarkan pesanan, bentuk dan kualitas produk dibuat sesuai dengan keinginan pemesan sehingga setiap produk memiliki sifat yang berbeda, produk dibuat berdasarkan pemesanan dan bukan untuk memenuhi stok gudang.

Karakteristik harga pokok pesanan:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi juga harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya



terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode harga pokok proses (*Process Costing Method*)

Pengumpulan harga pokok proses ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Karakteristik metode harga pokok proses:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.



2.2.5. Penentuan Harga Pokok *Full costing*

Menurut Mulyadi (2003;53) *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap. Didalam metode *full costing* biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual dan baru akan dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut tidak dijual.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan *full costing* pada umumnya ditunjukkan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada diperusahaan yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.



Manfaat metode *full costing* adalah sebagai berikut :

1. Biaya *overhead* pabrik baik yang variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
2. Selisih biaya *overhead* pabrik akan timbul apabila biaya *overhead* pabrik yang dibebankan berbeda dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.
3. Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan.
4. Metode ini akan menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual.

Kelemahan dan kelebihan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

- a. Menampilkan biaya *overhead* sesungguhnya sebab mengandung dua jenis biaya *overhead* yakni tetap dan variabel
- b. Metode ini mampu menunda pembebanan biaya *overhead* saat produk belum laku terjual
- c. Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum laku bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok dalam persediaan.



2.3. Hasil Penelitian Terdahulu atau Sebelumnya

2.3.1. Akhiriani (Surabaya, 2016)

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Hana Novia Akhiriani, mahasiswa Universitas Katolik Darma Cendika pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Desain Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Process Costing* Pada Unit Usaha Kuliner Denpao Di Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain perhitungan harga pokok produksi pada unit Usaha Kuliner Denpao di Surabaya.

NOMOR	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan yaitu dengan metode <i>process costing</i>
2.		Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat analisisnya.



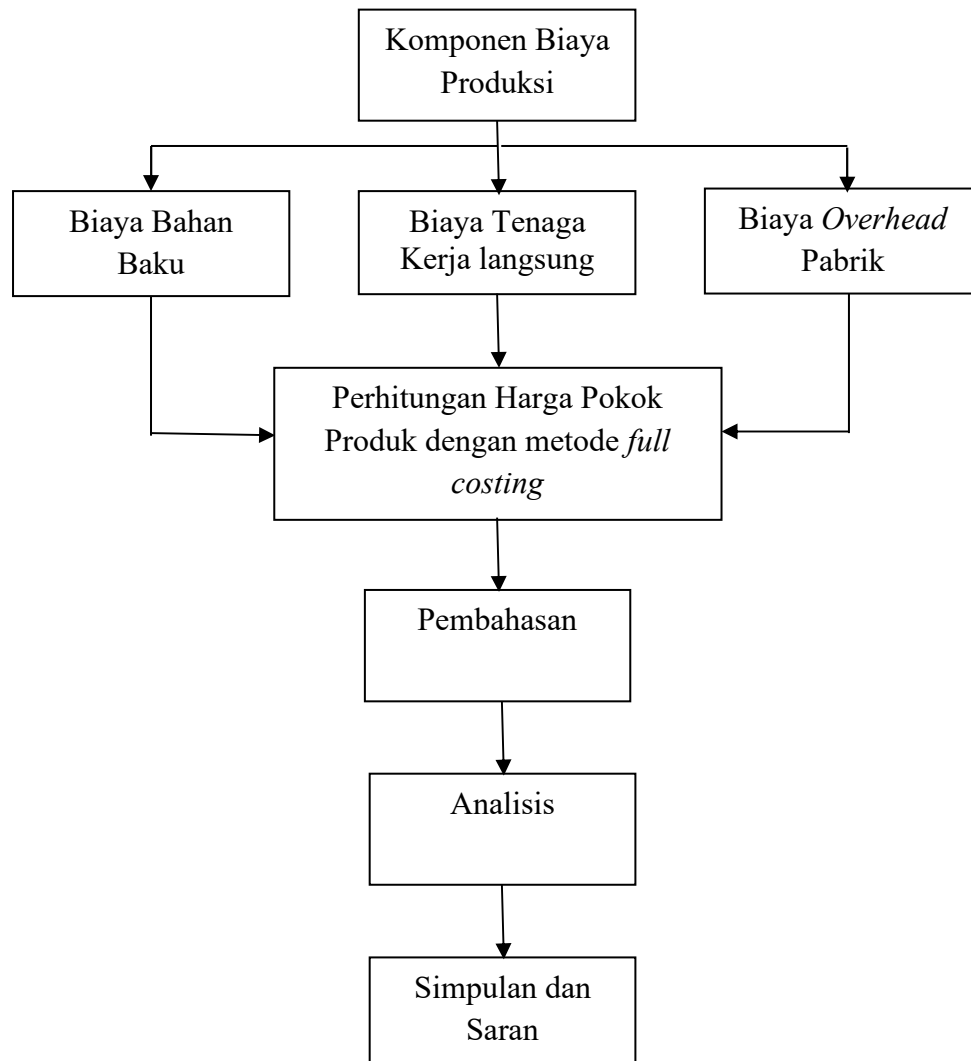
2.3.2. Tobing (2010)

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Jeferson Tobing dengan judul “Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi dan operasional Tambang pada PT Matahari Dwikarya”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan adalah metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan jumlah hari tenaga kerja langsung sebagai dasar penuntunan biaya *overhead* untuk masing-masing produksi. Pada pembahasan ditunjukkan adanya perbedaan hasil perhitungan dengan menggunakan metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu perusahaan karena memberikan informasi yang akurat mengenai harga pokok produksi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

NOMOR	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Membahas mengenai biaya produksi dan harga pokok produksi	Metode yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> .
2.		Membandingkan perhitungan metode tradisional dan metode <i>Activity Based Costing</i>



2.4. Rerangka Pemikiran



SUMBER : PENELITIAN

